

MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY (CRH) KOMPETENSI DASAR SISTEM POLITIK INDONESIA KELAS X-RPL2 SMK NEGERI 4 BANJARMASIN

Acep Supriadi, Dian Agus Ruchliyadi, Nurul Hilal
Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

Nurul Hilal, 2013. Improve Student Motivation through Model Implementation Course Review horay (CRH) Basis competence Indonesian Political System Class X-RPL2 SMKNegeri 4 Banjarmasin. Thesis, Program Study of Citizenship and Pancasila Education, Department of Social Sciences Education, Faculty of Teacher and Education Science, University of Lambung Mangkurat. Conselor (1) Acep Supriadi, (II) Dian Agus Ruchliyadi.

Process in teaching and learning civics education at X-RPL2 class of SMK Negeri 4 Banjarmasin does not achieve the expected results. This condition cause by the students have low motivation that can be influence in quality of learning. It seem when process teaching and learning occur in the class the clever students more active than passive students. Therefore, the passive students who unable to understanding the material feel ashamed to ask and expressing their opinions because they feel not appreciated. Lack of democratic attitudes of students can be seen from the low student motivation democracy in discussion activities. Students pay less attention when teacher explained the material, just only some of them. Thus, its can be influence at learning outcomes.

The objectives of this research are: (1) To determine the activity of teachers in implementation the learning material by course review horay (CRH) at X- RPL2 class of SMKN 4 Banjarmasin (2) To increase students' motivation in learning civics democracy in the applying CHR at X-RPL2 class of SMKN 4 Banjarmasin (3) To improve student learning outcomes in applying CHR at X-RPL2 class of SMKN 4 Banjarmasin.

Techniques data collection used in this class action research (PTK) is the observation, documentation and test results of study was conducted through several cycles, there are cycle I dan cycle II.

The results of this research (1) Process teacher in teaching and learning by using CRH. In the first cycle of learning, teacher has enough qualified, and the second cycle the teacher has increased good qualifications (motivation democracy). (2) Increased students' motivation democracy is very good with good qualifications. (3) Applying CRH in process teaching and learning can enhance democracy student motivation and student learning outcomes.

Keyword : Motivation, learning outcomes, Course Review horay (CRH)

A. PENDAHULUAN

Strategi Pembelajaran PKN pada hakekatnya adalah serangkaian strategi guru dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran efektif dan efisien yang mencakup perwujudan nilai moral dan norma yang berlaku dimasyarakat. Pelaksanaan pembelajaran PKN di sekolah

merupakan pengembangan strategi guru untuk melatih pemahaman siswa dalam mengamalkan nilai moral pancasila dan budi pekerti yang baik, sehingga memiliki keterampilan berpartisipasi secara demokratis, memiliki watak dan kepribadian yang baik sesuai dengan norma-

norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat serta bertanggung jawab.demokratis. Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rendahnya motivasi berdemokrasi siswa disebabkan karena siswa pandai tidak mau berbagi informasi materi yang dijelaskan guru. Ketika diskusi, siswa pandai memisahkan diri dan membentuk kelompoknya sendiri-sendiri sehingga ada kesenjangan antara siswa pandai dengan siswa yang "biasa" jadi diskusi kelompok yang aktif di dominasi oleh kelompok siswa pandai saja dalam menyampaikan ide dan pendapat sehingga guru lebih fokus pada kelompok tertentu. Siswa yang masih belum paham dengan materi yang dijelaskan guru merasa malu untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya ketika diskusi karena merasa tidak dihargai. Guru hanya berpihak pada kelompok yang pandai untuk merespon pendapat siswa.

Berdasarkan permasalahan kondisi kelas yang disampaikan guru, maka peneliti dapat mencari alternatif pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay (CRH). Penerapan model pembelajaran CRH akan mengubah pola pikir siswa untuk meningkatkan semangat belajar meraih prestasi belajar dan proses pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada guru untuk mengadakan PTK melalui penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran course review horay (CRH)?
2. Bagaimana meningkatkan motivasi berdemokrasi siswa dalam penerapan model pembelajaran course review horay (CRH)?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran course review horay (CRH) materi sistem politik Indonesiakelas X-RPL2 SMK Negeri 4 Banjarmasin?

Tujuan Penelitian yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran course review horay.
2. Untuk meningkatkan motivasi berdemokrasi siswa dalam penerapan model pembelajaran course review horay (CRH).
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran course review horay (CRH) materi sistem politik Indonesiakelas X-RPL2 SMK Negeri 4 Banjarmasin.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Chamim (2006) Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu program pendidikan yang didalamnya terkandung upaya sosialisasi, sistem, nilai dan budaya demokrasi. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang didalamnya terkandung upaya sosialisasi, sistem, nilai dan budaya demokrasi.

Menurut Budimansyah (2008) mengemukakan

Tujuan PKn (civic education) adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung

masyarakat dan membantu sesama. Pembelajaran kooperatif mencerminkan

jawab dari warga negara dalam kehidupan politik dan masyarakat baik pada tingkat lokal maupun nasional. Ada tiga komponen utama yang perlu dipelajari PKn yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan (civic knowledge), Kecakapan Kewarganegaraan (civic skills) dan Watak Kewarganegaraan (civic dispositions).

Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks Pendidikan Nasional, dijadikan sebagai wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.

2. Hasil Belajar PKn

Hamalik (2001) Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan hasil yang diarahkan siswa atas proses pembelajaran yang telah berlangsung baik aspek afektif (sikap dan nilai), kognitif (kemampuan hasil belajar), psikomotor (ketrampilan). Hasil belajar PKn dilihat dari perubahan ketiga ranah tersebut. Hasil evaluasi biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

3. Motivasi

Hamalik (2001), Motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar siswa karena fungsinya untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Prinsip-prinsip penggerak motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar.

4. Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH)

Pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan yang mengajarkan cara bersosialisasi kepada

pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial, dan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis.

Menurut Dwitantra (2010) Model pembelajaran Course Review Horay adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawaban, siswa yang paling dulu mendapatkan tanda benar maka langsung berteriak horay. Berdasarkan pengertian diatas jadi model pembelajaran CRH adalah suatu model pembelajaran yang didesain untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka akan berteriak horay.

Menurut Asmani (2013:51), langkah-langkah CRH sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab.
4. Siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera siswa.
5. Guru membacakan soal dgn nomor secara acak dan siswa menulis jawaban pada angka yg terdapat di dalam kotak sesuai dgn nomor soal yg dibacakan guru, jawaban langsung didiskusikan. Jawaban benar diberi tanda () dan salah diisi tanda silang (X).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda () atau (X) harus berteriak horay atau yel-yel lainnya .
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yg diperoleh.
8. Guru bersama siswa mengambil kesimpulan.

5. Kerangka Berpikir Penelitian

Pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang bukan hanya menitik beratkan penilaian kognitif tetapi penilaian afektif dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar PKn berdampak pada

perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap motivasi berdemokrasi siswa sebagai hasil berinteraksi dengan lingkungannya setelah mengalami aktivitas belajar.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran CRH merupakan model pembelajaran yang dapat membantu kerja otak siswa dalam berpikir positif dan kritis sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

6. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini yakni jika menggunakan model pembelajaran CRH, maka motivasi berdemokrasi siswa dapat meningkat.

C. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Banjarmasin yang beralamat di Jln Brigjend H. Hasan Basri No. 07. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas X-RPL 2.

2. Variabel yang diteliti

- Aktivitas guru
- Motivasi berdemokrasi siswa
- Hasil belajar siswa.

3. Instrumen Penelitian

- Lembar Tertulis yaitu Tes tertulis diberikan oleh guru kepada siswa setelah siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru PKn.
- Lembar Observasi yaitu Lembar Observasi yang digunakan terdiri dari lembar format pengamatan guru dan motivasi berdemokrasi siswa selama proses pembelajaran. Lembar Observasi Guru dan Lembar Observasi Siswa.

4. Prosedur Penelitian

- Persiapan Tindakan
- Pelaksanaan Tindakan

- Pemantauan dan Evaluasi
- Analisis dan Refleksi

5. Analisis dan Interpretasi Data

- Aktivitas guru dalam menerapkan model CRH dapat dilihat melalui lembar observasi guru selama proses pembelajaran.
- Motivasi berdemokrasi siswa dianalisis dengan lembar observasi siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.
- Hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung skor pencapaian hasil belajar melalui pretest dan posttest.

Data motivasi berdemokrasi siswa diperoleh dari lembar observasi motivasi berdemokrasi siswa. Untuk menentukan rata-rata masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Rata-rata masing-masing indikator =

$$\frac{\sum \text{Skor pada Indikator tertentu}}{\sum \text{Indikator}} \times 100$$

Aspek peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dihitung berdasarkan persentase siswa pada masing-masing aspek tersebut. Rumus presentase untuk mengetahui ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal (Rohani, 2004:211) adalah:

- 1) Ketuntasan individual = N

$$\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Keterangan : N = nilai akhir

- 2) Ketuntasan klasikal = N

$$\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

6. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah apabila hasil belajar siswa dapat mencapai kualifikasi baik berdasarkan kriteria ketuntasan minimum nilai (KKM) yang diukur melalui tes hasil belajar secara individu (pretest dan posttest)

mencapai 65% atau secara klasikal bila 80% siswa memperoleh nilai di atas rata-rata kelas sebagaimana ditentukan oleh kurikulum

diperoleh data bahwa tidak semua siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada aspek motivasi berdemokrasi siswa dalam

mengenai hal dalam ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 7,00.

D. TEMUAN PENELITIAN

1. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran course review horay (CRH) materi sistem politik indonesi kelas X-RPL2 SMKN 4 Banjarmasin.

a. Siklus I

Aktivitas guru yang dilakukan pada siklus I oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan cukup lancar, hanya saja pada aspek pengelolaan kelas guru cenderung tidak peka terhadap kondisi kelas sehingga menyebabkan banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Hal ini terlihat dalam skor penilaian pada pertemuan I diperoleh rata-rata 2,25 dan pada pertemuan II diperoleh rata-rata 2,52. Permasalahan yang terjadi pada siklus I peneliti dan pengajar berdiskusi dan saling memberi masukan agar pada siklus berikutnya pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran CRH dapat berlangsung lebih baik.

b. Siklus II

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II, secara keseluruhan berlangsung lancar, guru sudah mampu melaksanakan semua persiapan yang telah dibuat. Hasil dari pengamatan dan penilaian pada siklus II terlihat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat pada pertemuan I rata-rata kualifikasi skor sebesar 3,41 dan meningkat pada pertemuan II rata-rata kualifikasi skor sebesar 3,83.

2. Motivasi berdemokrasi siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran CRH materi sistem politik Indonesia kelas X-RPL2 SMKN 4 Banjarmasin.

a. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap motivasi berdemokrasi siswa berjalan dengan baik. Pada siklus I

mengerjakan tugas kelompok. Siswa yang tergolong pandai saja yang aktif mengerjakan tugas, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok siswa belum sepenuhnya berhasil. Hasil pengamatan observasi motivasi berdemokrasi siswa untuk siklus I pada pertemuan I dan II sudah terlihat perbedaan, hal ini terlihat dalam skor penilaian pada pertemuan I diperoleh rata-rata 2,8 dan pada pertemuan II diperoleh rata-rata 3,1.

b. Siklus II

Pada siklus II diperoleh hasil pengamatan dan penilaian terhadap motivasi berdemokrasi

siswa diperoleh data bahwa semua siswa antusias mengikuti pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok siswa sudah berhasil. Pada siklus II pertemuan I rata-rata kualifikasi skor sebesar 3,7 dan pertemuan II rata-rata kualifikasi skor sebesar 4,5.

3. Hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran CRH materi sistem politik Indonesia kelas X-RPL2 SMKN 4 Banjarmasin.

a. Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang pada sebelumnya dilakukan pretest diperoleh rata-rata sebesar 44,41 dengan ketuntasan klasikal 20,6% setelah dilaksanakan pembelajaran kemudian diberikan post test diperoleh rata-rata nilai 5,39 dengan ketuntasan klasikal sebesar 61,8%.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II tentang hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai pada pretest sebesar 70,44 dengan ketuntasan klasikal 76,5%. Hasil post test diperoleh rata-rata nilai 91,61 dengan ketuntasan klasikal sebesar 94,2%. Hasil persentasi keseluruhan 86%.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran CRH materi sistem politik Indonesia kelas X-RPL2 SMKN 4 Banjarmasin. Hasil perolehan siklus I rata-rata 2,25 dan 2,52 berkisar antara rendah dan sedang. Guru masih asik sendiri ketika menjelaskan, tidak tepat waktu dalam penerapan model pembelajaran CRH. Pada siklus II telah sesuai dengan langkah model pembelajaran, guru mampu meningkatkan motivasi berdemokrasi siswa pada proses pembelajaran. Hasil perolehan siklus II rata-rata 3,41 dan 3,83 dengan kualifikasi sedang dan baik.
- b. Motivasi berdemokrasi siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran CRH kelas X-RPL2 SMKN 4 Banjarmasin. Hasil perolehan pengamatan motivasi berdemokrasi siswa pada siklus I rata-rata 2,8 dan 3,1 termasuk pada kualifikasi kurang baik. Pada siklus II rata-rata 3,7 dan 4,5 termasuk pada kualifikasi baik. Proses pembelajaran siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga mampu mengemukakan pendapat. Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan berani menyampaikan argumen, memberikan solusi terhadap permasalahan yang didiskusikan, bekerja sama secara baik dalam kelompok sehingga melalui penerapan model pembelajaran CRH dapat meningkatkan motivasi berdemokrasi siswa.
- c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran CRH kelas X-RPL2 SMKN 4 Banjarmasin. Perolehan hasil pengamatan pada siklus I yang pada sebelumnya dilakukan pretest diperoleh rata-rata sebesar 44,41 dengan ketuntasan klasikal 20,6% dan post test diperoleh rata-rata nilai 5,39 dengan ketuntasan klasikal sebesar 61,8%. Siklus II tentang hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai pada pretest sebesar 70,44 dengan ketuntasan klasikal 76,5%. Hasil post test diperoleh rata-rata nilai 91,61 dengan ketuntasan

2. Saran

1. Bagi Siswa, hendaknya mengikuti pelaksanaan model pembelajaran CRH karena dapat meningkatkan motivasi berdemokrasi dan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru, hendaknya dapat menerapkan model CRH sebagai alternatif pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
3. Bagi SMK Negeri 4 Banjarmasin, hendaknya dapat mencari pengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi dan menerapkan langkah model pembelajaran.
4. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, hasil skripsi ini bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas guru untuk menjadi pendidik yang profesional.
5. Bagi prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), semoga bisa menjadi bahan referensi untuk menerapkan model pembelajaran CRH ketika sudah menjadi guru PKn.
6. Bagi peneliti lain, semoga hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan belajar sehingga bisa membantu dalam penelitian.
7. Bagi peneliti sendiri, semoga dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran yang menerapkan model CRH dan bisa diterapkan dimasa mendatang sebagai pendidik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Ma'mur Jamal, 2013. 7 Tips Aplikasi PAKEM. Jokjakarta : Diva Press.
- Atmono, Dwi, 2009. Penelitian tindakan kelas. Banjarbaru. Kalimantan Selatan. PT Scripta Cendekia
- Budimansyah, Dasim, 2008. Pembelajaran Pendidikan Kesadaran Kewarganegaraan Multidimensional. Bandung : PT. Genesindo.
- Chamim, Asyukuri. Dkk. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan. Surakarta: Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Dwitantra, 2010. Pembelajaran Kooperatif. (Online),
([http:// pembelajaran-kooperatif.com//](http://pembelajaran-kooperatif.com//)), diakses 21 mei 2013).
- Hamalik, Oemar. 2001. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyu, 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Banjarmasin: Unlam
- Wahyu, et,al, 2011. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Banjarmasin: Pustaka Banua.